

Profitability Ratio Analysis To Assess Financial Performance At PT. PMA

Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. PMA

Zakaria Harahap^{1*}, Linggariama²

Fakultas Ekonomi Universitas Prabumulih^{1,2}.

zakariahharahap888@unpra.ac.id¹, anggariyama@gmail.com²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This Purpose of this study aims to determine the company's financial performance based on profitability ratios at PT. PMA. This research uses a type of quantitative descriptive research. This study used a descriptive method with the aim of describing the research object or research results. The data in this study were collected through documentation, observation and interview methods. The results of the gross profit margin analysis show that in 2019 it was 13.9% and the company experienced an increase in 2020 of 1.6% from the previous year and then experienced another increase in 2021 of 0.4%. The company's net profit margin in 2019 was 4% and the company experienced an increase in 2020 of 0.2% from the previous year and then experienced another increase in 2021 of 0.5%. The results of the return on assets analysis show that the company in 2019 was 11.8% then experienced an increase in 2020 by 0.5% from the previous year and then increase again in 2021 by 0.6%. This shows that the company has been efficient in using its assets every year. The results of the return on equity analysis show that in 2019 it was 33.7%, then the company experienced an increase in 2020 by 1.3% from the previous year and again experienced an increase in 2021 by 4%. This happens because the company has been effective in managing the capital invested by the company to generate profits for the company.

Keywords: Financial Performance, Profitability Ratio

ABSTRAK

Tujuan studi untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas pada PT. PMA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas pada PT. PMA. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil analisis *gross profit margin* menunjukkan bahwa pada tahun 2019 sebesar 13,9 % dan perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 1,6% dari tahun sebelumnya dan kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2021 sebesar 0,4%. *Net profit margin* perusahaan pada tahun 2019 sebesar 4% dan perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 0,2% dari tahun sebelumnya dan kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2021 sebesar 0,5%. Hasil analisis *return on assets* menunjukkan bahwa perusahaan pada tahun 2019 sebesar 11,8% kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 0,5% dari tahun sebelumnya dan kemudian kembali meningkat pada tahun 2021 sebesar 0,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sudah efisien dalam penggunaan aset di setiap tahun. Hasil analisis *return on equity* menunjukkan bahwa pada tahun 2019 sebesar 33,7% kemudian perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 1,3% dari tahun sebelumnya dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 4%. hal ini terjadi karena perusahaan sudah efektif dalam mengelola modal yang diinvestasikan oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. **Saran** Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan laporan keuangan dengan periode yang lebih dari tiga tahun untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Kata kunci: Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan.

1. Pendahuluan

Untuk mengetahui baik atau tidaknya kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan lebih dalam, maka dibutuhkan analisis terhadap laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan tujuan mengevaluasi dan mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan pada masa lalu ataupun masa sekarang. Salah satu analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan dalam manajemen keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang mempengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan (Ompusunggu dan Wage, 2021:39).

PT. PMA adalah suatu perusahaan yang menjual dan mendistribusikan produk makanan, dimana PT. PMA menjual kembali produk-produk dari beberapa Perusahaan yang bergerak di sektor makanan ringan. Sebagai perusahaan distributor yang kegiatan utama bisnisnya adalah penjualan sehingga dalam mempertahankan eksistensinya, PT. PMA Prabu harus mampu menghasilkan dan mempertahankan laba yang dicapai. Adapun laba bersih PT. PMA pada tahun 2019- 2021.

Tabel 1. Laba/Rugi Bersih Perusahaan PT. PMA

Tahun	Laba Bersih (Rp)
2019	624.787.570
2020	677.575.609
2021	794.180.360

Sumber: Laporan Laba/Rugi PT. PMA

Dari tabel 1. diatas menunjukkan laba bersih PT. PMA terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dan laba yang diperoleh oleh perusahaan terus meningkat setiap tahunnya termasuk pada tahun 2020. yang dimana pada tahun tersebut terjadi pandemi Covid-19. Pada tahun 2021 pandemi Covid-19 masih tetap berlangsung, banyak negara termasuk Indonesia mengalami *economy recovery*. Indonesia banyak mengeluarkan kebijakan untuk memudahkan masyarakat yang diharapkan membantu meningkatkan perputaran ekonomi (Iskandar, J. et al., 2021). Hasil penelitian kementerian Ketenagakerjaan RI menunjukkan bahwa sekitar 88% perusahaan terdampak pandemi Covid-19 sehingga perusahaan umumnya dalam keadaan merugi. Kerugian tersebut umumnya disebabkan penjualan menurun sehingga produksi harus dikurangi (Kementrian Ketenagakerjaan, 2020).

Berkurangnya mobilitas masyarakat mengakibatkan rantai pasokan produksi terganggu, di sisi lain permintaan juga mengalami penurunan (Kementerian Keuangan, 2021). Selain mengganggu produksi, rantai distribusi dan pasar, Bachman (2020) juga menyatakan terjadi gangguan terhadap keuangan perusahaan dan pasar uang. Data Badan Pusat Statistik (2021) menunjukkan bahwa sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Kontraksi terjadi baik pada hampir seluruh lapangan usaha (Mulyadi, 2021;185).

Namun demikian, hal yang menarik adalah laba perusahaan PT. PMA yang masih mengalami pertumbuhan positif. Berdasarkan hal tersebut maka penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana kinerja keuangan berdasarkan rasio yang membahas keuntungan perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka

Laporan Keuangan

Menurut Hutabarat (2020:9) laporan keuangan adalah proses akuntansi perusahaan yang dicatat yang kemudian digunakan menjadi alat untuk memberitahu kepada pihak yang berkepentingan bagaimana data keuangan dan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Hantono (2018:1) laporan keuangan perusahaan yang lengkap terdiri atas

lima bagian, yaitu:

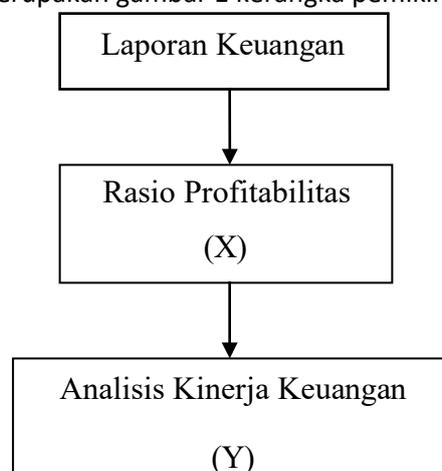
1. Neraca
Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan, yang menunjukkan aktiva (aset), kewajiban (hutang) dan ekuitas (modal) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan Laba/Rugi
Laporan laba rugi merupakan ringkasan aktivitas usaha perusahaan untuk periode tertentu yang melaporkan hasil usaha bersih atau kerugian yang timbul dari kegiatan usaha bersih atau kerugian yang timbul dari kegiatan usaha dan aktivitas lainnya.
3. Laporan Perubahan Ekuitas
Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama pelaporan.
4. Laporan Arus Kas
Laporan ini menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dalam aktivitas perusahaan selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktifitas operasi, investasi dan pendanaan.
5. Catatan Laporan Keuangan Perusahaan
Catatan atas laporan keuangan perusahaan memberikan penjelasan mengenai gambaran umum perusahaan, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya.

Rasio Profitabilitas

Menurut Ompusunggu dan Wage (2021:40) beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering dipakai untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dipakai dalam jenis-jenis akuntansi keuangan antara lain:

Rasio Pengembalian Aset (*Return On Assets Ratio*) Merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu, variabel X dan Y. variabel X dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, sedangkan variabel Y dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Berikut merupakan gambar 1 kerangka pemikiran penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. PMA tahun 2019-2021. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi pada PT. PMA Tahun 2019-2021.

Pengukuran

Semua variabel dalam penelitian ini menggunakan pengukuran dengan mengadaptasi dari penelitian terdahulu yang terlebih dahulu menggunakannya. Variabel terikat penelitian adalah variabel terikatnya adalah kinerja keuangan. Variabel bebas penelitian adalah Rasio Profitabilitas. Semua variabel diukur melalui rasio

Analisis Data

Dalam penelitian ini kinerja keuangan PT. PMA ditinjau dari rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Menghitung rasio Profitabilitas
 - b. Menginterpretasikan perhitungan nilai rasio profitabilitas tersebut dan menganalisis hasilnya.
- Beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan antara lain:

a. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. *Net Profit Margin* dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

b. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Rumus perhitungan laba kotor sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

c. Rasio Pengembalian Aset (*Return On Assets Ratio*)

Merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Rumus Rasio Pengembalian Aset:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

d. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity Ratio*)

(*Return On Equity Ratio*) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. Rumus Return On Equity sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Mustakim (2021) Standar industry dari rasio profitabilitas terdapat pada tabel berikut:

Tabel 2. Standar Industri Rasio Profitabilitas

No	Rasio Profitabilitas	Standar Industri
1.	<i>Net Profit Margin</i>	20%
2.	<i>Gross Profit Margin</i>	28%
3.	<i>Return On Assets</i>	20%
4.	<i>Return On Equity</i>	40%

Sumber: Mustakim (2021)

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian Laporan Keuangan PT. PMA

Untuk lebih mengetahui tentang kinerja keuangan perusahaan PT. PMA berdasarkan analisis profitabilitasnya maka penulis menyajikan laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi yang terdapat pada PT. PMA pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Laporan Laba Rugi PT. PMA Tahun 2019-2021

Keterangan	2019	2020	2021
Penjualan dan Pendapatan Usaha Lainnya	15.629.878.818	15.962.143.058	16.620.221.762
Beban Pokok Pendapatan	13.454.634.528	13.462.511.435	13.959.361.640
Laba Kotor	2.175.244.290	2.499.631.623	2.660.860.122
Beban Usaha	1.741.877.959	2.115.021.349	2.284.261.990
LabaUsaha	433.366.331	384.610.274	376.598.132
Penghasilan /(Beban) Lain-LainBersih	284.780.301	394.212.264	536.252.856
Laba/RugiSebelumPajak Penghasilan	718.146.632	778.822.538	912.850.988
Beban Pajak Peenghasilan	93.359.062	101.246.929	118.670.628
LabaBersih	624.787.570	677.575.609	794.180.360

Sumber: Data PT. PMA tahun 2021

Tabel 4. Laporan Neraca PT. PMA Tahun 2019-2021

Posisi Neraca	2019	2020	2021
AsetLancar	3.220.148.412	3.350.120.867	3.623.767.000
AsetTidakLancar	2.047.972.455	2.121.937.587	2.520.152.127
JumlahAset	5.268.120.867	5.472.058.454	6.143.919.127
Liabilitas Jangka Panjang	2.197.469.644	2.230.715.115	2.614.821.112
Liabilitas Jangka Pendek	1.220.101.223	1.302.843.339	1.525.221.012
Jumlah Liabilitas	3.417.570.867	3.533.558.454	4.140.042.124
Jumlah Ekuitas	1.850.550.000	1.938.500.000	2.003.877.003
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	5.268.120.867	5.472.058.454	6.143.919.127

Sumber: Data PT. PMA 2021

Analisis Data

Dalam menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitasnya, maka diperlukan data keuangan tentang neraca dan laba rugi dari PT. PMA selama periode yang bersangkutan, yaitu pada tahun 2019- 2021. Perhitungan rasio profitabilitas dalam angka dan persentase selama tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2019-2021 pada PT. PMA adalah sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin*

a. *Gross Profit Margin* Tahun 2019

Laba kotor pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 2.175.244.290 sedangkan penjualan pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 15.629.878.818 jadi perhitungan *gross profit margin* pada tahun 2019 adalah:

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \\ &= \frac{2.175.244.290}{15.629.878.818} \times 100\% \\ &= 13,9\% \end{aligned}$$

b. *Gross Profit Margin* Tahun 2020

Laba kotor pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 2.499.631.623 sedangkan penjualan pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 15.962.143.058 jadi perhitungan *gross profit margin* pada tahun 2020 adalah:

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{\text{LabaKotor}}{\text{PenjualanBersih}} \times 100\% \\ &= \frac{2.499.631.623}{15.962.143.058} \times 100\% \\ &= 15,6\% \end{aligned}$$

c. *Gross Profit Margin* Tahun 2021

Laba kotor pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 2.660.860.122 sedangkan penjualan pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 16.620.221.762 jadi perhitungan *gross profit margin* pada tahun 2021 adalah:

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{\text{LabaKotor}}{\text{PenjualanBersih}} \times 100\% \\ &= \frac{2.660.860.122}{16.620.221.762} \times 100\% \\ &= 16\% \end{aligned}$$

2. *Net Profit Margin*

a. *Net Profit Margin* tahun 2019

Laba bersih yang diperoleh pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 624.787.570 sedangkan penjualan pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 15.629.878.818 jadi *Net Profit Margin* pada tahun 2019 adalah:

$$\begin{aligned} \text{NetProfitMargin} &= \frac{\text{LabaBersih}}{\text{PenjualanBersih}} \times 100\% \\ &= \frac{624.787.570}{15.629.878.818} \times 100\% \\ &= 4\% \end{aligned}$$

b. *Net Profit Margin* tahun 2020

Laba bersih yang diperoleh pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 677.575.609 sedangkan penjualan pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 15.962.143.058 jadi *Net Profit Margin* pada tahun 2020 adalah:

$$\text{NetProfitMargin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{PenjualanBersih}} \times 100\%$$

$$= \frac{677.575.609}{15.962.143.058} \times 100\%$$

$$= 4,2 \%$$

c. *Net Profit Margin* tahun 2021

Laba bersih yang diperoleh pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 794.180.360 sedangkan penjualan pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 16.620.221.762 jadi *Net Profit Margin* pada tahun 2021 adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$= \frac{794.180.360}{16.620.221.762} \times 100\%$$

$$= 4,7\%$$

3. Return On Assets

a. *Return On Assets* tahun 2019

Laba bersih pada tahun 2019 sebesar Rp 624.787.570 sedangkan total aset pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 5.268.120.867 jadi, *Return On Assets* pada tahun 2019 adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{624.787.570}{5.268.120.867} \times 100\%$$

$$= 11,8\%$$

b. *Return On Assets* tahun 2020

Laba bersih pada tahun 2020 sebesar Rp 677.575.609 sedangkan total aset pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 5.472.058.454 jadi, *Return On Assets* pada tahun 2020 adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{677.575.609}{5.472.058.454} \times 100\%$$

$$= 12,3\%$$

c. *Return On Assets* tahun 2021

Laba bersih pada tahun 2021 sebesar Rp 794.180.360 sedangkan total aset pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 6.143.919.127 jadi, *Return On Assets* pada tahun 2021 adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$= \frac{794.180.360}{6.143.919.127} \times 100\%$$

$$= 12,3\%$$

4. Return On Equity

a. *Return On Equity* tahun 2019

Laba Bersih pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 624.787.570 sedangkan total ekuitas pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 1.850.550.000 jadi, *Return On Equity* pada tahun 2019 adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{624.787.570}{1.850.550.000} \times 100\%$$

$$= 33,7\%$$

b. *Return On Equity* tahun 2020

Laba Bersih pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 677.575.609 sedangkan total ekuitas pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 1.938.500.000 jadi, *Return On Equity* pada tahun 2020

adalah:

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{677.575.609}{1.938.500.000} \times 100\% \\ &= 35\% \end{aligned}$$

c. *Return On Equity* tahun 2021

Laba Bersih pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 794.180.360 sedangkan total ekuitas pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 2.003.877.003 jadi, *Return On Equity* pada tahun 2021 adalah:

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{794.180.360}{2.003.877.003} \times 100\% \\ &= 39\% \end{aligned}$$

Adapun hasil perhitungan Rasio Profitabilitas atas laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan PT. PMA pada periode tiga tahun terakhir yaitu, tahun 2019-2021 akan terlihat lebih jelas pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas Pada Tahun 2019-2021

Profitabilitas	Tahun		
	2019	2020	2021
GPM(%)	13,9	15,6	16
NPM(%)	4	4,2	4,7
ROA(%)	11,8	12,3	12,9
ROE(%)	33,7	35	39

Sumber data: data diolah, (2023)

PEMBAHASAN

Analisa *Gross Profit Margin*

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat dilihat bahwa:

- Gross profit margin* pada tahun 2019 yang didapat dari jumlah laba kotor pada tahun 2019 sebesar Rp2.175.244.290 dibagi dengan jumlah penjualan bersih pada tahun 2019 sebesar Rp 15.629.878.818 dan di kali dengan 100% sehingga *gross profit margin* pada tahun 2019, yaitu 13,9%. Berdasarkan dengan standar industrirasio profitabilitas dimanas tandar industry dari *gross profit margin* sendiri yaitu, 28% maka *gross profit margin* perusahaan pada tahun 2019 sebesar 13,9% masih belum cukup baik.
- Gross profit margin* pada tahun 2020 yang hasilnya di dapat dari jumlah laba kotor pada tahun 2020 sebesar Rp 2.499.631.623 dibagi dengan jumlah penjualan bersih pada tahun 2020 sebesar Rp 15.962.143.058 dan di kali dengan 100% sehingga *gross profit margin* pada tahun 2020, yaitu 15,6%. Berdasarkan dengan standar industri rasio profitabilitas dimana standar Industridari *gross profit margin* sendiri yaitu,28% maka *gross profit Margin* perusahaan pada tahun 2020 sebesar 15,6% masih dikatakan belum cukup baik.
- Gross profit margin* pada tahun 2021 yang hasilnya di dapat dari jumlah laba kotor pada tahun 2021 sebesar Rp 2.660.860.122dibagi dengan jumlah penjualan bersih pada tahun 2021 sebesar Rp 16.620.221.762 dan di kali dengan 100% sehingga *gross profit margin* pada tahun 2021, yaitu 16%. Berdasarkan dengan standar industri rasio profitabilitas dimana standar industri dari *gross profit margin* sendiri yaitu, 28% maka *gross profit margin*

perusahaan pada tahun 2021 sebesar 16% masih dikatakan belum cukup baik.

Analisa Net Profit Margin

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Net Profit Margin*, maka dapat diketahui bahwa:

- a. *Net Profit Margin* pada tahun 2019 yang hasilnya didapat dengan menggunakan rumus laba bersih dibagi dengan penjualan bersih yang kemudian dikali dengan 100%. Adapun laba bersih pada tahun 2019, yaitu sebesar Rp 624.787.570 dan dibagi dengan penjualan bersih pada tahun 2019 sebesar Rp 15.629.878.818 dan dikali 100% sehingga didapat *Net Profit Margin* perusahaan pada tahun 2019 sebesar 4%. Berdasarkan dengan standar industri rasio profitabilitas dimana standar Industri dari *net profit margin* sendiri yaitu, 20% maka *net profit margin* perusahaan pada tahun 2019 sebesar 4% masih dikatakan belum cukup baik.
- b. *Net Profit Margin* pada tahun 2020 yang hasilnya didapat dengan menggunakan rumus laba bersih dibagi dengan penjualan bersih yang kemudian dikali dengan 100%. Adapun laba bersih pada tahun 2020, yaitu sebesar Rp 677.575.609 dan dibagi dengan penjualan bersih pada tahun 2020 sebesar Rp 15.962.143.058 dan dikali 100% sehingga didapat *Net Profit Margin* perusahaan pada tahun 2020 sebesar 4,2%. Berdasarkan dengan standar industri rasio profitabilitas dimana standar Industri dari *net profit margin* sendiri yaitu, 20% maka *net profit margin* perusahaan pada tahun 2020 sebesar 4,2% masih dikatakan belum cukup baik.
- c. *Net Profit Margin* pada tahun 2021 yang hasilnya didapat dengan menggunakan rumus laba bersih dibagi dengan penjualan bersih yang kemudian dikali dengan 100%. Adapun laba bersih pada tahun 2021, yaitu sebesar Rp 794.180.360 dan dibagi dengan penjualan bersih pada tahun 2021 sebesar Rp 16.620.221.762 dan dikali 100% sehingga didapat *Net Profit Margin* perusahaan pada tahun 2021 sebesar 4,7%.
- d. Berdasarkan dengan standar industri rasio profitabilitas dimana standar Industri dari *net profit margin* sendiri yaitu, 20% maka *net profit margin* perusahaan pada tahun 2021 sebesar 4,7% masih dikatakan belum cukup baik.

Analisa Return On Assets

Dari hasil perhitungan, maka dapat dilihat bahwa:

- a. *Return On Assets* pada tahun 2019 yang hasilnya didapat dengan menggunakan rumus laba bersih dibagi dengan total aset yang kemudian dikali dengan 100%. Adapun laba bersih pada tahun 2019, yaitu sebesar Rp 624.787.570 dan dibagi dengan total aset pada tahun 2019 sebesar Rp 5.268.120.867 dan dikali 100% sehingga didapat *Return On Assets* perusahaan pada tahun 2019 sebesar 11,8%. Berdasarkan dengan standar industri rasio profitabilitas dimana standar Industri dari *Return On Assets* sendiri yaitu, 20% maka *Return On Assets* perusahaan pada tahun 2019 sebesar 11,8% masih dikatakan belum cukup baik.
- b. *Return On Assets* pada tahun 2020 yang hasilnya didapat dengan menggunakan rumus laba bersih dibagi dengan total aset yang kemudian dikali dengan 100%. Adapun laba bersih pada tahun 2020, yaitu sebesar Rp 677.575.609 dan dibagi dengan total aset pada tahun 2020 sebesar Rp 5.472.058.454 kemudian dikali 100% sehingga di dapat *Return On Assets* perusahaan pada tahun 2020 sebesar 12,3%. Berdasarkan dengan standar industri rasio profitabilitas dimana standar Industri dari *Return On Assets* sendiri yaitu, 20% maka *Return On Assets* perusahaan pada tahun 2020 sebesar 12,3% masih dikatakan belum cukup baik.
- c. *Return On Assets* pada tahun 2021 yang hasilnya didapat dengan menggunakan rumus laba bersih dibagi dengan total aset yang kemudian dikali dengan 100%. Adapun laba bersih pada tahun 2021, yaitu sebesar Rp 794.180.360 dan dibagi dengan total aset pada tahun

2021 sebesar Rp 6.143.919.127 kemudian dikali 100% sehingga didapat *Return On Assets* perusahaan pada tahun 2021 sebesar 12,9%. Berdasarkan dengan standar industri rasio profitabilitas dimana standar Industri dari *Return On Assets* sendiri yaitu, 20% maka *Return On Assets* perusahaan pada tahun 2021 sebesar 12,9% masih dikatakan belum cukup baik.

Analisa Return On Equity

Dari hasil perhitungan, maka dapat dilihat bahwa:

- a. *Return On Equity* pada tahun 2019 yang hasilnya didapat dengan menggunakan rumus laba bersih dibagi dengan total ekuitas yang kemudian dikali dengan 100%. Adapun laba bersih pada tahun 2019, yaitu sebesar Rp 624.787.570 dan dibagi dengan total ekuitas pada tahun 2019 sebesar Rp 1.850.550.000 dan dikali 100% sehingga didapat *Return On Equity* perusahaan pada tahun 2019 sebesar 33,7%. Berdasarkan dengan standar industri rasio profitabilitas dimana standar Industri dari *Return On Equity* sendiri yaitu, 40% maka *Return On Equity* perusahaan pada tahun 2019 sebesar 33,7% masih dikatakan belum cukup baik.
- b. *Return On Equity* pada tahun 2020 yang hasilnya didapat dengan menggunakan rumus laba bersih dibagi dengan total ekuitas yang kemudian dikali dengan 100%. Adapun laba bersih pada tahun 2020, yaitu sebesar Rp 677.575.609 dan dibagi dengan total ekuitas pada tahun 2020 sebesar Rp 1.938.500.000 dan dikali 100% sehingga didapat *Return On Equity* perusahaan pada tahun 2020 sebesar 35%. Berdasarkan dengan standar industri rasio profitabilitas dimana standar Industri dari *Return On Equity* sendiri yaitu, 40% maka *Return On Equity* perusahaan pada tahun 2020 sebesar 35% masih dikatakan belum cukup baik.
- c. *Return On Equity* pada tahun 2021 yang hasilnya didapat dengan menggunakan rumus laba bersih dibagi dengan total ekuitas yang kemudian dikali dengan 100%. Adapun laba bersih pada tahun 2021, yaitu sebesar Rp 794.180.3600 dan dibagi dengan total ekuitas pada tahun 2021 sebesar Rp 2.003.877.003 dan dikali 100% sehingga didapat *Return On Equity* perusahaan pada tahun 2021 sebesar 39%. Berdasarkan dengan standar industri rasio profitabilitas dimana standar Industri dari *Return On Equity* sendiri yaitu, 40% maka *Return On Equity* perusahaan pada tahun 2021 sebesar 39% masih dikatakan belum cukup baik.

5. Penutup

Kesimpulan

- a. Hasil analisis *gross profit margin* menunjukkan bahwa pada tahun 2019 sebesar 14% dan perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 1,6% dari tahun sebelumnya dan kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2021 sebesar 0,4%. Hal tersebut terjadi karena laba kotor perusahaan terus meningkat pada setiap tahun dan perusahaan sudah mampu mengelola beban pokok pendapatan.
- b. Hasil analisis *net profit margin* menunjukkan bahwa, pada tahun 2019 sebesar 4% dan perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 0,2% dari tahun sebelumnya dan kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2021 sebesar 0,5%. Semakin meningkatnya *net profit margin* perusahaan, maka semakin meningkat juga laba yang didapat perusahaan. Meningkatnya *net profit margin* setiap tahunnya terjadi karena penjualan perusahaan yang terus meningkat.
- c. Hasil analisis *return on assets* menunjukkan bahwa, pada tahun 2019 sebesar 11,8% kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 0,5% dari tahun sebelumnya dan kemudian kembali meningkat pada tahun 2021 sebesar 0,6%. Dari hal tersebut berarti perusahaan sudah efisien dalam penggunaan aset di setiap tahun.
- d. Hasil analisis *return on equity* menunjukkan bahwa, pada tahun 2019 sebesar 33,7% kemudian perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 1,3% dari tahun sebelumnya dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 4%. hal ini

terjadi karena perusahaan sudah efektif dalam mengelola modal yang diinvestasikan oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Daftar Pustaka

- Abdi, R. L. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja dan Kondisi Keuangan Perusahaan Publik Sektor Properti. *Jurnal Manajerial Vol.3 No.2* , 463-470.
- Abubakar. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Bakhtiar, S. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Pada PT. Mayora Indah Tbk. *Vol.2 No.2 Desember*, 195-205.
- Hantono. (2018). Konsep *Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*. Sleman: Deepublish.
- Hidayat, W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Iskandar, J., Harahap, Z., Herlina (2021). Analisis Valuasi Harga Saham Sub Sektor Perbankan Pada IDX30 Di Bursa Efek Indonesia Dengan Metode Price To Book Value Dan Proyeksi P/E Periode 2017-2021, *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi*,2(2), 164-178. <https://doi.org/10.55583/invest.v2i2.287>
- Mulyadi, H., (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Badan Layanan Umum Di Wilayah Provinsi Sumatera Barat*, *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, 2(2), 185-198. <https://doi.org/10.33105/jmp.v2i2.399>
- Mustakim, H. (2021). Analisis Kinerja Keuangan. *Jurnal Kewirausahaan Vol.8 No.1* , 9.
- Noordiatmoko, D. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk, Periode 2014- 2018. *Jurnal Parameter*, *Vol.5 No.4*, 38-51.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni. (2021). *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wage, H. O. (2021). *Manajemen Keuangan*. Kepulauan Riau: Batam Publisher. Wijaya. (2021). *Kinerja Keuangan*. Guepedia.
- Pusrenaker Barembang.,(2020). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perluasan Kesempatan Kerja Dan Implikasinya. Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.